

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Secara bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.¹ Hal tersebut sesuai dengan Edgar Bruce Wesley yang mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.²

Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.³ Dalam menyampaikan bahan pengajaran ke setiap proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Sehingga guru harus mampu mengenali setiap karakter anak agar

¹ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 29

² Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 521

³ Zuharini Abdul Ghofir, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 63

menemukan metode atau cara yang tepat dalam menyampaikan suatu materi atau bahan pembelajaran kepada peserta didik.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu cara dalam mencapai tujuan yaitu membuat peserta didik mampu memahami setiap materi yang diajarkan, sehingga aspek perkembangan peserta didik bisa tuntas. Pengenalan huruf hijaiyah atau belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan dengan berbagai metode yang berkembang dimasyarakat seperti metode Tradisional, metode Iqra, metode Qiroati, metode Tilawati, metode An-nahdiyah, dan masih banyak lagi. Semua metode tersebut memiliki ciri khas masing-masing namun tujuannya sama yaitu mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai pakemnya.

Metode Tilawati salah satu metode belajar Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dalam penyampaiannya. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu *rost* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.⁴ Metode ini menggunakan lagu *rost*, dimana lagu *rost* merupakan lagu yang mudah, menyenangkan, serta membuat semangat para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan tangga nada datar,

⁴ Abdurrohman Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 16

naik, turun.⁵ Metode ini menggunakan susunan nada tilawah yang praktiknya melalui pembiasaan klasikal dan untuk membenarkan atau mengoreksi bacaannya melalui pembiasaan individu dengan teknik baca simak.

Metode ini disusun oleh KH Masrur Masyhud, KH Thohir Al Aly, Drs. KH Hasan Syadzili, dan Drs. H. Ali Muaffa yang diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2004. Secara bertahap lambat laun pengguna metode tilawati semakin bertambah dan semakin dikenal orang.

2. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran untuk anak usia dini pada hakikatnya adalah bermain. Dalam kegiatan bermain tersebut disisipkan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut karena dunia anak-anak yang aktif dan sukar berkonsentrasi membuat para pendidik harus pandai-pandai dalam mengelola kelas, sehingga ketika pembelajaran materi dapat tersampaikan dengan baik. Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Tilawati PAUD disesuaikan dengan tumbuh kembang anak yang diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

- a. Menggunakan nyanyian
- b. Menggunakan lagu *rost*
- c. Melalui pembiasaan.

⁵ *Ibid*, hal. 4

⁶ Abdurrohman Hasan, et. all., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2018), hal. 2

Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan agar hasil yang diharapkan juga sesuai dengan target.

3. Alat dan Bahan Belajar

Adapun alat maupun bahan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar tilawati adalah:⁷

a. Pegangan santri

- 1) Buku tilawati PAUD
- 2) Buku kitabaty PAUD
- 3) Alat penunjuk buku

b. Perlengkapan mengajar

- 1) Peraga kartu
- 2) Peraga kalender
- 3) Buku materi hafalan
- 4) Sandaran peraga
- 5) Alat penunjuk untuk peraga
- 6) Meja belajar
- 7) Buku absensi santri
- 8) Lembar program pengajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini diperlukan suatu perantara yaitu media agar anak mudah memahami apa yang diajarkan pendidik. Begitu juga sebaliknya, pendidik lebih mudah menjelaskan kepada anak

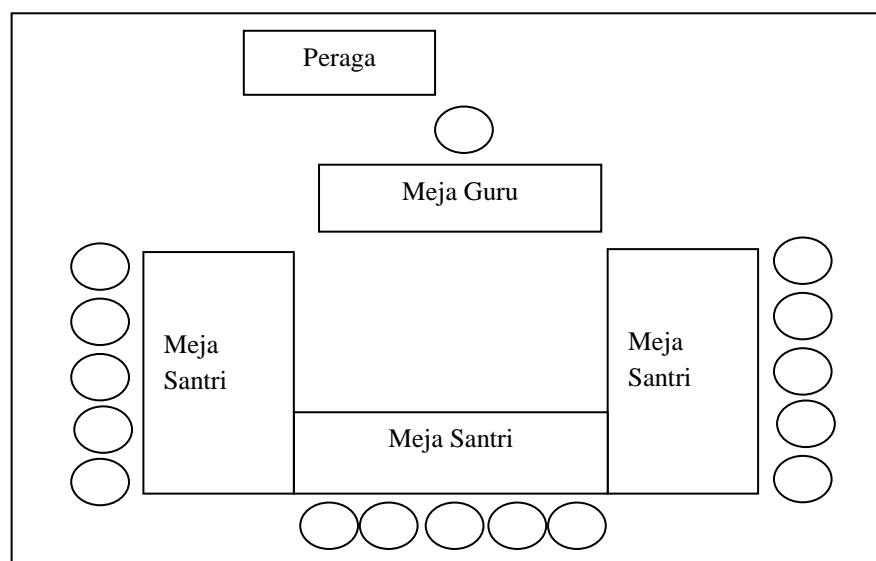
⁷ *Ibid*, hal. 3

didiknya sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

4. Penataan kelas

Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya penataan kelas. Penataan kelas tergantung dengan kondisi dari peserta didik sehingga bisa disesuaikan. Metode tilawati mendukung suasana belajar yang kondusif dengan penataan kelas yang diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan tengah sehingga guru lebih mudah mengontrol santri.

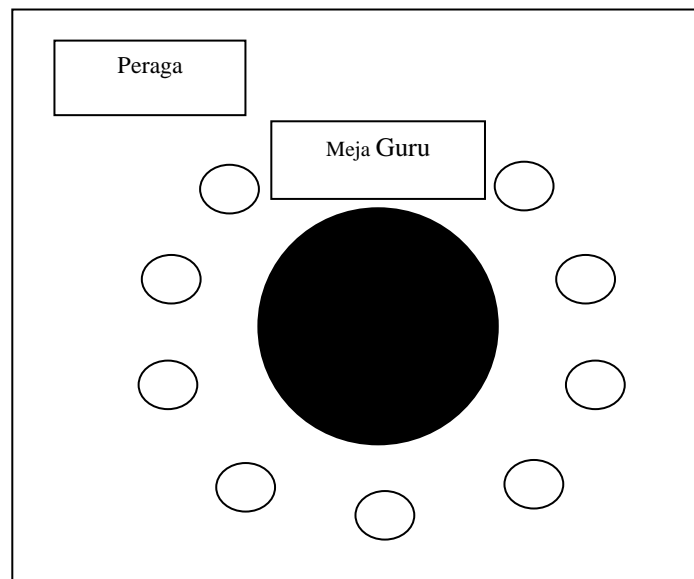
Berikut formasi penataan kelas dalam pembelajaran metode Tilawati PAUD.⁸



Gambar 2.1 Penataan kelas dengan duduk berbentuk U⁹

⁸ *Ibid*, hal. 3

⁹ *Ibid*, hal. 3



Gambar 2.2 Penataan kelas dengan duduk berbentuk O¹⁰

Posisi duduk seperti gambar di atas memudahkan pendidik dalam mengondisikan santrinya ketika pembelajaran berlangsung.

5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹¹ Dengan demikian target kualitas dan target kuantitas bisa tercapai dengan baik. Berikut merupakan proses pembelajaran metode Tilawati PAUD.¹²

a. Rasio Santri

Supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan target, rasio santri adalah 1 : 10 per kelompok (1 guru 10 santri).

b. Alokasi Waktu

¹⁰ *Ibid*, hal. 3

¹¹ Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati: Edisi Tahun 2010...*, hal. 5

¹² Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati: Edisi Tahun 2018...*, hal. 4

Waktu yang diperlukan dalam pembelajaran tilawati PAUD secara kuantitas 40 pertemuan dengan tahapan pembelajaran :

- a. Pertemuan pertama sampai ke-20 latihan pengucapan huruf tunggal menggunakan nyanyian “ini bunyinya... dengan 4 nada” (datar-naik-turun-turun).
- b. Pertemuan ke-21 sampai ke-30 latihan pengucapan 2 (dua) huruf menggunakan nyanyian “ini bunyinya... dengan 4 nada (datar-naik-turun-turun).
- c. Pertemuan ke-31 sampai ke-40 latihan pengucapan 2 (dua) huruf menggunakan lagu rost 3 nada (datar-naik-turun).

Sementara alokasi tiap pertemuan 45 menit dengan struktur kegiatan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Alokasi waktu menggunakan metode Tilawati PAUD¹³

WAKTU	KEGIATAN	TEKNIK
5 Menit	Doa Pembuka	Klasikal
5 Menit	Peraga Kartu	Klasikal
5 Menit	Peraga Kalender	Klasikal
20 Menit	Buku	Individu
5 Menit	Peraga Kalender	Klasikal
5 Menit	Doa Penutup	Klasikal

B. Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenal huruf berasal dari kata “kenal” yang memiliki arti tahu atau teringat kembali.¹⁴ Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad. Huruf hijaiyah

¹³ *Ibid*, hal. 4

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 413

adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.¹⁵ Huruf hijaiyah dalam membaca dan penulisannya berbeda dengan huruf latin. Jika huruf latin dibaca dan ditulis dari sebelah kiri ke kanan, huruf hijaiyah dibaca dan ditulis dari arah kanan ke kiri. Huruf hijaiyah terdiri dari 29 huruf. Berikut bentuk dan nama huruf hijaiyah.¹⁶

Tabel 2.2
Huruf hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Nama Huruf
1.	ا	a, i, u	Alif
2.	ب	B	Ba'
3.	ت	T	Ta'
4.	ث	Ts	Tsa'
5.	ج	J	Jim
6.	ح	H	Ha'
7.	خ	Kh	Kha'
8.	د	D	Dal
9.	ذ	Dz	Dzal
10.	ر	R	Ra'
11.	ز	Z	Za'
12.	س	S	Sin
13.	ش	Sy	Syin
14.	ص	Sh	Shad
15.	ض	Dh	Dhad'
16.	ط	Th	Tha'
17.	ظ	Dzh	Dza'
18.	ع	'a, 'i, 'u	'ain
19.	غ	Gh	Ghain
20.	ف	F	Fa'
21.	ق	Q	Qaf
22.	ك	K	Kaf
23.	ل	L	Lam
24.	م	M	Mim
25.	ن	N	Nun

¹⁵ Dian Siswanti, *Jurnal Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah melalui Metode VAKT dengan Media Plastisin bagi Anak Tuna Grahita Ringan*, diakses pada tanggal 09 Agustus 2021

¹⁶ Wahyudi, *Qur'an Hadits MI Kelas 1*, (t.t: CV. Abdi Pustaka), hal 8

26.	و	W	Wau
27.	ه	H	Ha'
28.	لا	L	Lam alif
29.	ء	'	Hamzah
30.	ي	Ya'	Ya'

Mengenal huruf pada anak usia dini masuk pada aspek perkembangan bahasa. Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sistem lambang bunyi arbitret (manasuka) yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.¹⁷

Menurut Ganeshi yang menyatakan bahwa bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata.¹⁸ Hurlock mendefinisikan bahasa secara lebih luas yaitu sebagai setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu simbol yang digunakan untuk berkomunikasi.

C. Media *Flashcard*

1. Pengertian *Flashcard*

Menurut Arsyad media *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntut siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.²⁰ *Flashcard* juga didefinisikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 231

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012), Edisi Pertama, hal. 74

¹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Alih Bahasa Med. Meitasari Tjandrasa dan Musluchah Zarkasih, hal. 176

²⁰ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 119

yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 x 30 cm.²¹ Dalam jurnal penelitiannya Sajidan mengungkapkan bahwa *flashcard* merupakan sebuah terobosan dalam bidang Pendidikan anak yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu belajar.²² *Flashcard* dapat digunakan melalui kegiatan bermain sehingga pembelajaran akan terkesan menyenangkan. Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengarahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru sehingga merangsang pikiran dan minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan *flashcard* Tilawati berbeda dengan *flashcard* lainnya. Perbedaannya adalah ketika proses pembelajaran, *flashcard* diajarkan menggunakan lagu dan gerakan. Penggunaan metode ini sangat sesuai dengan karakter anak-anak yang pada hakikatnya menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti menyanyi, bermain, dan lainnya.

2. Kelebihan dan Kekurangan

Flashcard memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Media kartu kata bergambar juga mempunyai kegunaan dan kelebihan, kegunaan dan kelebihannya sebagai berikut:²³

a. Kegunaan daripada media kartu kata adalah:

- 1) Dapat membaca pada usia dini.
- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan.
- 3) Melatih kemampuan konsentrasi balita.

²¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 68

²² Sajidan, *Jurnal Pendidikan "Dwija Utama"*, (Surakarta: Dwija Utama, 2008), hal. 153

²³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 66

- 4) Memperbanyak perbendaharaan kata dari balita.
- b. Sedangkan kelebihanannya adalah:²⁴
- 1) Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan dimana saja.
 - 2) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
 - 3) Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian. Sehingga kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf-huruf tersebut.

Kelemahan dari media *flashcard* sendiri media ini hanya cocok digunakan untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 30 orang siswa. Media *flashcard* terkadang tidak dapat dilihat oleh siswa yang duduk di belakang karena terhalang oleh teman yang duduk di depannya, dan dalam menjelaskan menggunakan media *flashcard* terkadang ada yang terlewat atau susunannya tidak tepat.²⁵

3. Penggunaan *Flashcard*

Menurut Dina Indriana langkah-langkah dalam menggunakan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

²⁴ *Ibid*, hal. 66

²⁵ Laili Munawaroh, Siti Chodijah, Vita Nur Fatimah, *Pembelajaran IPA Melalui Model Mind Mapping dengan Media Flashcard pada Siswa SDLB Tunarungu*. Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang: Tidak Dipublikasikan, 2015), hal. 9

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan:²⁶
 - a. Letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa,
 - b. Siapkan siswa yang akan berlomba,
 - c. Guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai.

4. Karakteristik *Flashcard*

Karakteristik media kartu kata atau *flashcard* sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahadi Ansto adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung. Misalnya, siswa akan mempelajari gunung meletus, setelah diberi gambaran bagaimana gunung meletus, maka akan tahu bahwa pada saat gunung meletus mengeluarkan larva dan debu panas dari kawahnya, dan hal tersebut bisa berbahaya.

²⁶ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 138

²⁷ Rahadi Ansto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud, 2003), hal. 27

- b. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- c. Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- d. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Gambar harus *message*. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5. Media *Flashcard* Metode Tilawati PAUD

Waktu yang diperlukan lima menit dengan fungsi pemahaman konsep atau pokok bahasan dan pengenalan huruf serta mengembangkan potensi otak kanan dan otak kiri. Prosesnya sebagai berikut.²⁸

- a. Guru menjelaskan pokok bahasan huruf hijaiyah.
 - 1) Guru menjelaskan pokok bahasan sambil memberikan contoh huruf hijaiyah.
 - 2) Guru bertanya pada santri huruf hijaiyah yang telah dijelaskan.
- b. Guru menanamkan konsep posisi arah (kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang) dan konsep bilangan (1,2, dan seterusnya).

Misalnya :

²⁸ Abdurrohman Hasan, et. all., *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati Edisi Tahun 2018...*,hal. 5

- 1) Guru menggerakkan tangan ke depan sambil mengucapkan 1 di depan, kemudian santri menjawab A (satu ketukan)
- 2) Guru menggerakkan tangan ke kanan sambil mengucapkan 2 di kanan santri menjawab A. A (satu ketukan) dan seterusnya.

Penanaman konsep posisi kanan dan kiri yang digunakan adalah diambil dari posisi santri.

Flashcard pada proses kegiatan belajar mengajar mampu membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit dan rumit menjadi lebih mudah dipahami.²⁹ Hal ini sesuai dengan karakter anak usia dini yang pada hakikatnya cara belajarnya masih dalam tahap kongkret ke abstrak, sehingga memudahkan bagi pendidik dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak.

Penerapan Tilawati PAUD khususnya pada alat peraga kartu bergambar atau *flashcard* memiliki konsep tersendiri yang disesuaikan dengan anak usia dini. Berikut merupakan sebaran menanamkan konsep atau pokok bahasan huruf hijaiyah menggunakan peraga kartu.³⁰

Tabel 2.3
Pokok bahasan peraga kartu³¹

Per-temuan	Huruf	Ditambah Huruf	Per-temuan	Huruf	Ditambah Huruf
1	A, BA		11	Huruf yg sudah diajarkan	DLO
2	Huruf yg sudah diajarkan	TA, TSA	12	Huruf yg sudah diajarkan	THO
3	Huruf yg sudah	JA, KHA	13	Huruf yg sudah	DHO

²⁹ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*, (Jurnal Pendidikan, 2011)

³⁰ Abdurrohman Hasan, et. all., *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati Edisi Tahun 2018...*, hal. 5

³¹ *Ibid*, hal. 5

	diajarkan			diajarkan	
4	Huruf yg sudah diajarkan	KHO, DA	14	Huruf yg sudah diajarkan	A, GHO
5	Huruf yg sudah diajarkan	DZA	15	Huruf yg sudah diajarkan	FA, QO
6	Huruf yg sudah diajarkan	RO	16	Huruf yg sudah diajarkan	KA, LA
7	Huruf yg sudah diajarkan	ZA	17	Huruf yg sudah diajarkan	MA, NA
8	Huruf yg sudah diajarkan	SA	18	Huruf yg sudah diajarkan	WA, HA
9	Huruf yg sudah diajarkan	SYA	19	Huruf yg sudah diajarkan	LAA, A
10	Huruf yg sudah diajarkan	SHO	20	Huruf yg sudah diajarkan	YA

Pertemuan ke-21 sampai ke-40 digunakan untuk mengulang

bacaan sebelumnya yang sekiranya belum dikuasai santri, sehingga penggunaan media *flashcard* hijaiyah dapat maksimal serta anak-anak semakin mengenal huruf yang diajarkan.

D. Media Peraga Kalender / *Flipchart*

1. Pengertian *Flipchart*

Menurut Zaman, dkk, media *flipchart* merupakan lembaran kertas yang berisi bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik.³² Media *flipchart* ini berupa gambar, diagram, huruf, dan angka sehingga media ini salah satu cara yang digunakan pendidik untuk menghemat waktu dalam memberikan pembelajaran atau materi kepada pesertra didik. Menurut Susilana pengertian papan balik (*flipchart*) adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50 x 75 cm,

³² Badru Zaman, et.all., *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 5.3

atau ukuran yang lebih kecil 21 x 28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.³³

Media *flipchart* merupakan salah satu media yang sederhana dalam pembuatannya dengan memanfaatkan kertas yang bahannya mudah dicari. Media *flipchart* efektif dijadikan media untuk menyampaikan materi yang sudah direncanakan. Sajian pada media *flipchart* harus menyesuaikan jumlah dan jarak maksimum peserta didik dalam melihat media tersebut, dan harus merencanakan tempat yang sesuai untuk meletakkan media *flipchart* tersebut.³⁴

2. Kelebihan dan Kekurangan *Flipchart*

Penggunaan media *flipchart* sebagai media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri apalagi media yang terbuat dari bahan kertas yang harus berhati-hati dalam menggunakannya maupun merawatnya agar tetap baik dan tahan lama. Adapun kelebihan dari *flipchart* sebagai media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
- b. *Flipchart* dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun
- c. Dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan
- d. Bahan pembuatan relatif murah
- e. Mudah dibawa
- f. Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

³³ Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran...*, hal. 87

³⁴ *Ibid*, hal. 87

³⁵ *Ibid*, hal. 88

Adapun kekurangan pada media *flipchart* sebagai media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Sukar dibaca karena keterbatasan tulisan
- b. Pengajar atau pembicara cenderung memunggungi peserta
- c. Biasanya kertas *flipchart* hanya dapat digunakan untuk satu kali saja
- d. Tidak cocok untuk pembelajaran kelompok besar.

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak kelebihan dari media *flipchart* daripada kekurangannya. Media *flipchart* salah satu media yang sederhana dan cukup efektif penggunaannya. Media ini terbuat dari bahan yang dapat dijumpai dan penggunaannya cukup efektif karena dapat digunakan secara klasikal atau kelompok.

3. Penggunaan *Flipchart*

Dalam menggunakan suatu media perlu adanya memperhatikan cara penggunaan agar media yang digunakan dapat maksimal. Begitu pula dengan penggunaan media *flipchart* yang dikemukakan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riana berikut:³⁷

- a. Mempersiapkan diri yaitu dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Untuk memperlancar lakukan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan alat dan bahan yang mungkin diperlukan.

³⁶ *Ibid*, hal. 88

³⁷ *Ibid*, hal. 93

- b. Penempatan yang tepat yaitu perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut.
- c. Pengaturan siswa yaitu untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran. Perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
- d. Perkenalkan pokok materi yaitu materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran. Cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita atau mengaitkan pembelajaran dengan kejadian yang ada di lingkungan.
- e. Sajikan gambar yaitu setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran papan balik (*flipchart*) dan berikanlah keterangan yang cukup. Gunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa.
- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya yaitu guru hendaknya dapat memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang disampaikan jelas dipahami atau kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi papan balik (*flipchart*) yang telah disampaikan.
- g. Menyimpulkan materi yaitu kesimpulan tidak harus oleh guru, namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang

diperkuat oleh guru. Jika dirasa perlu, guru membuka beberapa papan balik (*flipchart*) yang dianggap penting.

4. Media *Flipchart* Metode Tilawati PAUD

Metode tilawati menggunakan media kalender hijaiyah atau *flipchart* sebagai media dalam mengajarkan huruf hijaiyah dengan konsep yang disusun secara khas. Penerapan metode tilawati sangat memperhatikan target atau manajemen waktu yang diperlukan dalam mengajarkan setiap materi yang diajarkan. Waktu yang diperlukan dalam penggunaan media peraga kalender pada metode tilawati PAUD adalah 10 menit. Pelaksanaannya dibagi menjadi dua sesi yang masing-masing berdurasi 5 menit. Hal ini ditujukan agar dapat melatih kelancaran bacaan, memudahkan santri dalam lancar membaca buku tilawati dan melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah mencapai halaman akhir agar santri tetap mengingat huruf dan cara membacanya.³⁸

Program pembelajaran klasikal peraga kalender dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:³⁹

- a. Tahap pertama, yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan ke-20 dengan pengajaran pengenalan huruf tunggal menggunakan nyanyian “ini bunyinya...” dengan 4 nada yaitu datar-naik-turun-turun. Dalam tahap pertama ini target materi yang disampaikan adalah halaman 1 sampai halaman 5. Berikut tabel program pengajaran klasikal peraga kalender.

³⁸ Abdurrohman Hasan, et. all., *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati Edisi Tahun 2018...*, hal. 6

³⁹ *Ibid*, hal. 6

Tabel 2.4
Program pengajaran klasikal peraga kalender tahap pertama⁴⁰

No	Materi	Waktu	Klasikal	Metode Penyampaian	Pertemuan ke									
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Bernyanyi	1	3	5	2	4	1	3	5	2	4
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		2	4	1	3	5	2	4	1	3	5

Tabel 2.5
Program pengajaran klasikal peraga kalender tahap pertama⁴¹

No	Materi	Waktu	Klasikal	Metode Penyampaian	Pertemuan ke									
					11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Bernyanyi	1	3	5	2	4	1	3	5	2	4
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		2	4	1	3	5	2	4	1	3	5

- b. Tahap dua, yaitu pertemuan ke-21 sampai pertemuan ke-30 dengan pengajaran latihan pengucapan dua huruf menggunakan nyanyian “ini bunyinya...” dengan 4 nada yaitu datar-naik-turun-turun. Dalam tahap kedua ini target materi yang disampaikan adalah halaman 6 sampai 10. Berikut tabel program pengajaran klasikal peraga kalender

Tabel 2.6
Program pengajaran klasikal peraga kalender tahap kedua⁴²

No	Materi	Waktu	Klasikal	Metode Penyampaian	Pertemuann ke									
					21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Bernyanyi	6	8	10	7	9	6	9	10	7	9
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		7	9	6	8	10	7	8	6	8	10

Pertemuan ke-30 peraga halaman 6 sampai 10 sudah dibaca 4 kali

⁴⁰ *Ibid*, hal. 6

⁴¹ *Ibid*, hal. 6

⁴² *Ibid*, hal. 7

- c. Tahap tiga, pertemuan ke-31 sampai ke-40 latihan pengucapan dua huruf menggunakan lagu rost dengan 3 nada yaitu datar-naik-turun. Sedang halaman yang dibaca adalah halaman 6 sampai dengan halaman 10. Berikut tabel program pengajaran klasikal peraga kalender pertemuan ke-31 sampai ke-40.

Tabel 2.7
Program pengajaran klasikal peraga kalender tahap ketiga⁴³

No	Materi	Waktu	Klasikal	Metode Penyampaian	Pertemuan ke									
					31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	Peraga Sesi 1	5 Menit	Teknik 2	Lagu Rost	6	8	10	7	9	6	9	10	7	9
2	Peraga Sesi 2	5 Menit	Teknik 2		7	9	6	8	10	7	8	6	8	10

Pertemuan ke-40 peraga halaman 6 sampai 10 sudah dibaca 8 kali.

E. Bahan Ajar Buku Tilawati PAUD

1. Pengertian Bahan Ajar Buku

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Setiap isi dari bahan ajar telah disusun sedemikian rupa secara sistematis atau berurutan sehingga memudahkan pendidik atau peserta didik dalam memahami isi dari bahan ajar itu sendiri. Salah satu bentuk dari bahan ajar yang tertulis adalah buku ajar. Menurut Khaerudin buku ajar adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi peserta didik

⁴³ *Ibid*, hal. 7

⁴⁴ Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, (T.t: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 4

sebagai bekal pengetahuan dasar, dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai pembelajaran.⁴⁵

Bahan ajar memuat kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Sehingga bahan ajar sangat penting dan harus ada dalam sebuah pembelajaran. Bagi pendidik, bahan ajar mempermudah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, bahan ajar mempermudah dalam kegiatan belajarnya. Tanpa bahan ajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan kualitas yang baik.

2. Jenis Bahan Ajar

Bentuk dari bahan ajar itu sendiri bermacam-macam, bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Jenis-jenis bahan ajar seperti bahan cetak (*printed*) diantaranya buku dan modul, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching materials*).⁴⁶ Menurut Heinich bahan ajar dikelompokkan berdasarkan cara kerjanya. Untuk itu ia mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok besar, yaitu:⁴⁷

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model;
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyekso komputer;

⁴⁵ Dian Nur Hanifah, *Pengembangan Buku Ajar Matematika Berdasarkan Tahap Belajar Teori Van Hiele pada Pokok Bahasan Jajargenjang dan Trapesium*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 21

⁴⁶ Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, (T.t: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6

⁴⁷ Ida Malati Sadjati, *Pegembangan Bahan Ajar*, (T.t: Universitas Terbuka, T.th), hal. 1.7

- c. Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
- d. Bahan ajar video, seperti video dan film;
- e. Bahan ajar (media) komputer, misalnya *Computer Mediated Instruction (CMI)*, *Computer based Multimedia* atau *Hypermedia*.

Sedangkan menurut Rowntree bahan ajar dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu:⁴⁸

- a. Bahan ajar berbasis cetak, termasuk didalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;
- b. Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial (CBT)* dan multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.

Bahan ajar yang paling banyak digunakan pada lembaga pendidikan adalah buku. Hal ini dikarenakan buku merupakan bahan ajar yang mudah didapatkan dan dapat dibaca dan dipelajari dimanapun berada, seperti di sekolah, di rumah, dan sebagainya.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 1.7

3. Karakteristik Buku Ajar

Karakteristik buku ajar sangat berbeda dengan buku teks. Menurut Dwiyoogo, buku ajar secara khusus diorientasikan untuk pembelajar supaya mampu mengembangkan kemampuan belajar. Hal ini dikarenakan buku ajar memiliki karakteristik tersendiri yang diantara lain adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Disusun menurut struktur dan isi yang sistematis;
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran;
- c. Menumbuhkan motivasi belajar;
- d. Mengantisipasi kesulitan belajar;
- e. Menyediakan rangkuman serta balikan.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa buku ajar memiliki peranan yang sangat penting dan sesuai dengan eksistensinya dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

4. Penggunaan Buku Tilawati PAUD

Pada penerapan media pembelajaran buku diperlukan waktu 20 menit sebagai pendalaman materi yang sudah diajarkan dan sebagai bahan evaluasi terhadap kemampuan anak selama pembelajaran.⁵⁰ Penerapan pembelajaran buku menggunakan pendekatan individual yang penerapannya adalah sebagai berikut:⁵¹

⁴⁹ Rohmat Febrianto, Flora Puspitaningsih, "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, Vol. 4 No. 1, 2012 dalam <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/ej/article/view/297> diakses 10 Oktober 2021

⁵⁰ Abdurrohman Hasan, et. all., *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati Edisi Tahun 2018...*, hal. 7

⁵¹ *Ibid*, hal. 7

- a. Santri dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.
- b. Ada kelompok yang baca Al-Qur'an dan kelompok lain diberi tugas keterampilan seperti mewarnai huruf hijaiyah, menulis Arab, dan lain-lain.
- c. Guru mendatangi atau memanggil satu persatu santri dan mengajar Al-Qur'an dengan cara:
 - 1) Guru membaca pola teknik 2, satu halaman buku sesuai halaman yang diajarkan pada hari itu dengan menggunakan nyanyian “ ini bunyinya ”.
 - 2) Guru bertanya menggunakan nyanyian sambil menunjuk huruf “ ini bunyinya? ” Santri menjawab sesuai yang ditunjuk guru. Contoh guru bertanya pada santri dengan kalimat “ini bunyinya” sambil menunjuk huruf A santri menjawab dengan membaca A satu ketukan.
 - 3) Guru memberikan penghargaan atas kemampuan santri dengan memberi lingkaran atau centang pada bintang yang ada di halaman tersebut.
 - 4) Halaman 1 sampai 33 pembelajaran dengan bertanya dan halaman 34 sampai santri membaca menggunakan lagu rost dengan masing-masing santri setiap pertemuan 1 halaman.

Dari ketiga media pembelajaran tersebut, satu sama lainnya saling berkaitan. Setiap media dan bahan ajar memiliki penanaman konsep tersendiri yang terhubung antara satu dengan lainnya. Inilah yang menjadi nilai

tambahan pada metode Tilawati PAUD, metode ini dirancang sedemikian rupa disesuaikan dengan karakter anak usia dini sehingga memudahkan proses pengenalan huruf hijaiyah dengan cepat dan tepat sasaran.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagai karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan acuan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

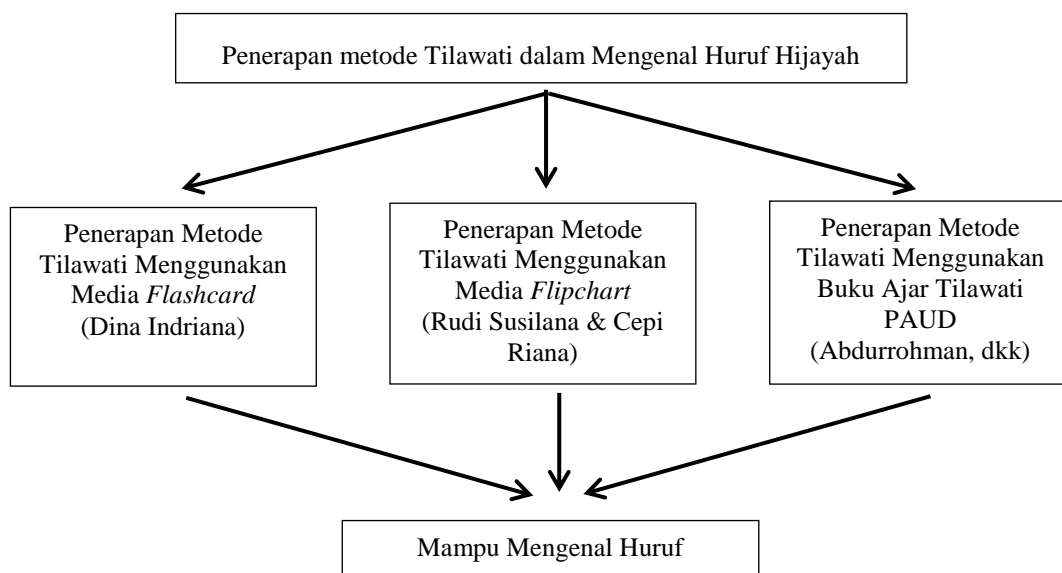
Tabel 2.8
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama & Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rescy Asropi (2019), "Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Quran siswa di SD Islam Al-Badar Kedungwaru Tulungagung"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Latar Belakang 4. Hasil Penelitian 	Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode Tilawati dengan pendekatan klasikal dan individual yang dapat membawa pengaruh pada kualitas baca Al-Quran pada anak
2.	Dewi Lathifatut Tazkiyah (2019), "Penerapan Metode Tilawati dalam Menghafal Al-Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Quran Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Pengecekan Keabsahan Data 	Pada penelitian ini lebih menekankan pada penerapan metode Tilawati dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Siti Qurrotu'ainin (2019), "Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Roudlotul Jannah Dayu Ngelegok Blitar"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Kualitatif 2. Teknik Pengumpulan Data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Fokus Penelitian 3. Pengecekan Keabsahan Data 	Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran terbagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan yang baik, terdapat pendekatan klasikal dan baca simak, dan evaluasi pembelajaran.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu terdapat pada fokus penelitian. Belum ada penelitian yang membahas tentang penerapan metode Tilawati PAUD baik dari subjek penelitian, lokasi penelitian, dan hasil penelitiannya. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode Tilawati dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis.⁵²



Bagan 2.1
Paradigma Penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 42

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai penerapan metode Tilawati PAUD yang digunakan PAUD Ulul Albab Maron Boyolangu Tulungagung dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Penerapan metode Tilawati PAUD dalam penelitian ini menggunakan media yang sesuai dengan karakter anak usia dini sehingga anak-anak mengenal huruf hijaiyah dengan mudah dan menyenangkan. Media yang digunakan antara lain adalah media *flashcard*, *flipchart* / kalender hijaiyah, dan buku jilid Tilawati PAUD.